

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang diharapkan mampu untuk mempersiapkan setiap individu yang akan berperan dalam pembangunan bangsa, dan merupakan suatu hal yang berperan penting dalam meningkatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang diharapkan mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan suatu bagian yang sangat berperan penting dan juga dibutuhkan bagi kehidupan manusia, namun sangat disayangkan karena saat ini pendidikan di Indonesia sendiri masih banyak mengalami masalah yang mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan itu sendiri. Indonesia merupakan salah satu negara dengan mutu dan kualitas pendidikan yang dapat dikatakan cukup rendah dibandingkan dengan negara lain. Hal ini dapat dilihat dari data yang peneliti dapat bahwa:

“Peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menentukan, di posisi mana suatu negara maju dalam segi pendidikan. Belum lama ini, peringkat tersebut menentukan negara mana yang terbaik dari segi membaca, dan ilmu pengetahuan. Seperti yang dilansir *The Guardian*, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara.”¹

Banyaknya faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya terkait dalam hal kualitas pendidik, kurikulum, juga sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta mutu dari peserta didik itu sendiri. Dari masalah tersebut penulis hanya memfokuskan pada masalah rendahnya mutu pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan tersebut merupakan suatu hambatan-hambatan dalam pendidikan yang dapat berdampak langsung terhadap prestasi peserta didik, yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang belum mendapatkan hasil yang memuaskan serta belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari Ulangan Akhir Semester, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Harian.

Dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan harus dicapai. Hal ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian serta keberhasilan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Selain itu hasil belajar merupakan

¹ Edupost. Pendidikan Indonesia Berada di Peringkat ke 57 Dunia Versi OECD 2016. <http://edupost.id/internasional/pendidikan-indonesia-berada-di-peringkat-ke-57-dunia-versi-oecd/>. (Diakses tanggal 26 Maret 2017)

suatu tolak ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor, yang didapatkan setelah seseorang melakukan proses belajar. Hasil belajar merupakan gambaran atas kemampuan dirinya dibandingkan dengan siswa lain dalam proses pembelajaran. Dan untuk mengetahui sejauh mana seseorang telah mengalami perubahan dalam pengetahuan, sikap ataupun keterampilan.

Semua lembaga baik pendidikan baik formal maupun non formal mengharapkan yang terbaik dari hasil belajar siswa yang dapat mencerminkan lembaga pendidikan tersebut telah berhasil dalam memberikan pembelajaran terhadap para peserta didiknya. Sama halnya dengan lembaga pendidikan lain, SMKN 50 Jakarta tentunya ingin mencetak siswa-siswi yang berkualitas serta unggul dan berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menunjukkan bahwa hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan, karena hasil belajar merupakan suatu tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik. Namun berdasarkan hasil survey yang telah peneliti lakukan terhadap hasil belajar siswa SMKN 50 Jakarta, diperoleh data bahwa terdapat mata pelajaran yang hasil belajarnya cukup rendah dan belum mencapai kkm yang telah ditetapkan oleh sekolah. Menurut hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan, hasil belajar yang rendah terdapat di kelas X pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Adapun hasil belajar dalam bentuk nilai ulangan yang peneliti terima sebagai berikut :

Tabel I.1
Nilai Ulangan Bahasa Inggris Kelas X

No	Kelas	Nilai Rata-rata
1	X AP 1	64,4
2	X AP 2	68,9
3	X PM 1	70,6
4	X PM 2	68,8
5	X AK 1	71,8
6	X AK 2	72,7

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan data pada tabel diatas, terlihat bahwa hasil nilai rata-rata ulangan harian pada mata pelajaran Bahasa Inggris masih belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Masalah atas rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) minat, (2) perhatian orangtua (3) lingkungan sekolah (4) motivasi berprestasi, dan (5) kemandirian belajar.

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti motivasi, minat, dan kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar diri peserta didik seperti faktor perhatian orangtua dan lingkungan sekolah.

Faktor pertama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu minat belajar siswa. Minat belajar siswa merupakan modal utama untuk siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Dengan adanya minat belajar yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa akan bersemangat dan

bekerja keras dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapat bisa maksimal. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Terdapat banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran bahasa inggris merupakan mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipelajari bahkan terdapat siswa yang merasa Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang cukup menakutkan. Seharusnya siswa dapat menggali, mencari, dan mempelajari Bahasa Inggris dari beberapa sumber lain selain pada saat guru menerangkan materi pelajaran di dalam kelas, yaitu seperti membaca dan menterjemahkan buku atau artikel yang terdapat di perpustakaan sekolah, juga dengan cara mendengarkan dan menterjemahkan lirik lagu maupun dialog film berbahasa inggris.

SMK Negeri 50 Jakarta memiliki wadah bagi para siswa untuk mengembangkan bahasa inggris mereka, yaitu berupa program ekstrakurikuler bahasa inggris atau biasa disebut dengan English Club (EC). Program ini merupakan sebuah program pengembangan diri untuk belajar berbahasa inggris. Dengan adanya program ini hasil yang diharapkan yaitu minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa inggris meningkat hal ini disebabkan siswa tersebut mulai menyukai mata pelajaran dan mereka mampu untuk berbicara, menulis dengan menggunakan bahasa inggris. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, diperoleh fakta bahwa sebagian besar siswa memiliki minat dan motivasi yang rendah terhadap mata pelajaran bahasa inggris. Hal ini ditunjukkan dengan keikutsertaan siswa kelas X dalam program english club yang masih minim, hasil observasi yang penulis peroleh dari tiap kelas X di

SMK Negeri 50 Jakarta hanya terdapat maksimal 5 siswa dari 36 siswa yang mengikuti program ini, bahkan ada kelas yang siswanya tidak ikut berpartisipasi dalam program ini. Berdasarkan kondisi diatas dapat disimpulkan sebagian besar siswa SMK Negeri 50 Jakarta memiliki tingkat minat yang sangat rendah terhadap mata pelajaran bahasa inggris meskipun perpustakaan dengan berbagai macam buku dan program pengembangan untuk bahasa inggris telah disediakan di sekolah tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil belajar yaitu perhatian orangtua. Kurangnya perhatian orangtua siswa merupakan faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa. Perhatian yang diberikan oleh orangtua siswa sangat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya tentu berbeda perkembangan tingkah laku serta sikapnya dengan siswa yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya. Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak ingin mengetahui kemajuan atau kesulitan anaknya dalam belajar tentu saja berdampak negatif terhadap perkembangan anak yang mungkin saja berakibat pada rendahnya hasil belajar anak tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukan masih lemahnya pengawasan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak terutama dalam hal akademik. Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan, banyak siswa-siswi SMK Negeri 50 Jakarta yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Hal ini penulis dapatkan dari banyaknya orangtua siswa yang

dipanggil oleh guru BK (Bimbingan Konseling) akibat masalah yang terjadi pada anaknya yaitu menurunnya nilai yang didapatkan oleh siswa tersebut. Diketahui faktor penyebab terjadinya penurunan nilai tersebut akibat dari permasalahan yang ada di rumah seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang yang diberikan orangtua dikarenakan kesibukan orangtuanya tersebut. Selain itu kurangnya perhatian dan kasih sayang orangtua juga terlihat dari cukup banyaknya orangtua siswa yang tidak mengambil raport sesuai waktu yang telah ditentukan.

Faktor ketiga yaitu lingkungan sekolah yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Baik buruknya lingkungan di sekitar siswa seperti lingkungan sekolah ini merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan belajar siswa. Guru merupakan salah satu yang menjadi bagian dalam lingkungan sekolah. Sikap, perhatian, kepribadian, serta tinggi rendahnya pengetahuan guru dan cara guru tersebut mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu seperti ruang laboratorium jurusan Administrasi Perkantoran yang masih belum dapat digunakan. Hal ini sangat menghambat siswa-siswi jurusan AP yang ingin menggunakan ruang laboratorium saat mata pelajaran tertentu, yang harus meminjam ruang laboratorium jurusan lain saat jam kosong.

Faktor keempat yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika terdapat motivasi. Motivasi berprestasi sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan atau usaha yang dilakukan dari dalam diri peserta didik agar dapat bersaing dengan peserta didik lainnya dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi umumnya menyukai tugas-tugas yang sulit dan merasa tertantang untuk mengerjakan tugas sulit tersebut serta keinginannya menjadi lebih baik dari siswa lainnya yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tinggi. Hal tersebut mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tinggi. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak akan menyukai tugas-tugas yang sulit dan tidak mengasah kemampuannya untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan bersemangat dalam belajar dan menciptakan persaingan yang sehat di dalam kelas untuk menjadi juara dan mengungguli siswa lain yang tentunya memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu wawancara dengan salah satu guru dan

beberapa siswa bahwa masih terdapat siswa SMKN 50 Jakarta yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Hal tersebut ditandai dengan masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan sebaik mungkin serta masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Faktor kelima yaitu kemandirian belajar siswa yang merupakan faktor internal yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Kemandirian belajar sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar karena kemandirian belajar dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, tanpa didukung oleh sikap kemandirian belajar maka hasil belajar tidak akan tercapai secara maksimal. Seorang yang mandiri adalah seorang yang mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Siswa yang mandiri dalam belajar memiliki sifat inisiatif dalam belajar, yang ditandai dengan siswa tersebut belajar atas dasar kemauan sendiri selain itu siswa yang mandiri juga berusaha untuk menyelesaikan permasalahan dalam belajar dengan kepercayaan diri yang tinggi. Siswa yang memiliki sikap percaya diri akan menyelesaikan tugas dan ulangan sendiri tanpa bantuan orang lain, akan tetapi pada kenyataannya masih banyak para siswa yang mencontek saat ulangan harian berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas X SMK Negeri 50 Jakarta terlihat bahwa kemandirian belajar para siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa. Hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung

menunjukkan bahwa siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar. Siswa juga tidak pernah belajar dengan inisiatif sendiri. Siswa memiliki ketergantungan yang sangat tinggi kepada guru karena guru harus selalu mengingatkan siswa untuk mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran yang dijelaskan guru. Adanya ketergantungan dan tidak adanya inisiatif sendiri membuat siswa kurang mandiri dalam belajar. Apabila guru meninggalkan kelas untuk keperluan singkat, siswa terlihat gaduh. Hal ini jelas terlihat bahwa siswa tidak memiliki kesadaran untuk belajar sendiri pada saat tidak ada guru.

Berdasarkan uraian topik diatas mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 50 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa
2. Kurangnya Perhatian Orangtua
3. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif
4. Rendahnya motivasi berprestasi siswa
5. Rendahnya kemandirian belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti pada “Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X SMK Negeri 50 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah ke dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dalam berfikir secara ilmiah mengenai motivasi berprestasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pemecahan masalah bagi pihak, antara lain:

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat untuk meneliti masalah ini.

c. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan dan meningkatkan mutu pelajaran di sekolah serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru.

d. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukkan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.